

# WANITA DAN KESETARAN GENDER DALAM OLAHRAGA

Ahmad Nasrulloh  
[ahmadnasrulloh@yahoo.co.id](mailto:ahmadnasrulloh@yahoo.co.id)

FIK UNY

# Pendahuluan

- ▶ Eksploitasi dan marginalisasi peran perempuan dalam segala lini sosial seolah hal yang tidak terbantahkan.
- ▶ Misalnya mendengar kata 'direktur', yang terbayangkan sosok laki-laki, kata 'sekretaris' yang terbayang sosok perempuan yang cantik, seksi, dan penuh daya tarik. Begitu pula seperti; 'pilot dan pramugari', 'dokter dan perawat'.
- ▶ Pergulatan wacana mengenai kesetaraan gender senantiasa hangat untuk dibicarakan, begitu pula dengan yang mengemuka di dunia olahraga, dikarenakan sampai saat ini olahraga senantiasa difahami terkait erat dengan tradisi maskulin.

# Lanjutan

- ▶ Sudah sejak lama olahraga dianggap hanya milik kaum maskulin. Messner (1987) dalam Maguire, *et al* (2002: 203) mengatakan bahwa “Sport became described as masculinity–validating experience”. Begitu juga yang diungkap oleh Burgess, Edwards, dan Skinner (2003: 200) bahwa “*sport now indelibly connected to ‘hegemonic masculinity’*”. Olahraga merupakan aktivitas keras dengan dominasi fisik yang begitu besar.

# Lanjutan

- ▶ Tidak ada satupun wanita terlahir yang secara otomatis mendapatkan status sebagai olahragawan atau atlet.
- ▶ Dapat dikatakan bahwa status atlet, yang dimiliki wanita, merupakan *achieved-status* yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran (*ascribe-status*).

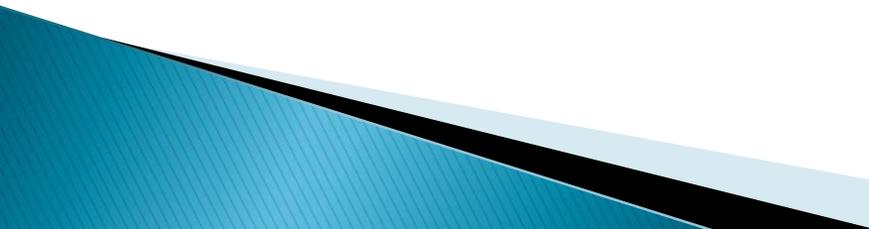
# Lanjutan

- ▶ Partisipasi wanita dalam dunia olahraga memang masih sangat rendah apabila dibandingkan pria.
- ▶ Wanita yang berprestasi dalam olahraga seringkali dieksploitasi mengenai daya tarik seksualnya.
- ▶ Dalam dunia olahraga ketimpangan ini menyebabkan terjadinya ketidakmerataan kesempatan. Wanita hanya dijadikan sebagai *faktor pendukung* yang keberadaannya bukan prioritas, bukan yang utama. Misalnya dalam beberapa kasus olahraga profesional, wanita hanya sebagai objek pelengkap seperti *umbrella girls* di otomotif sports, atau pemandu sorak dalam beberapa olahraga.
- ▶ Permasalahan olahraga dan wanita seperti halnya mitos, etika, struktur budaya sampai pada tafsir keagamaan telah menyudutkan wanita pada posisi yang tidak lazim untuk terjun dalam dunia olahraga.

# PEMBAHASAN

- ▶ Masih banyak terjadi kesalahpahaman tentang apa yang dimaksud dengan konsep gender.
  - ▶ Banyak orang yang mempunyai persepsi bahwa gender selalu berkaitan dengan perempuan, tanpa harus melibatkan laki-laki.
  - ▶ Kesalahpahaman tentang konsep gender ini sebagai akibat dari belum dipahaminya secara utuh atau kurangnya penjelasan tentang konsep gender dalam memahami sistem ketidakadilan sosial dan hubungannya dengan ketidakadilan lainnya. Oleh karena itu untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks.
- 

# Pengertian Seks

- ▶ Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yang secara fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.
  - ▶ Perbedaan jenis kelamin merupakan kodrat atau ketentuan Tuhan, sehingga sifatnya permanen dan universal.
  - ▶ Sex tidak bisa berubah, permanen dan tidak bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan karenanya bersifat mutlak.
- 

# Gender

- ▶ Secara umum gender dapat didefinisikan sebagai perbedaan peran, kedudukan dan sifat yang dilekatkan pada kaum laki-laki maupun perempuan melalui konstruksi secara sosial maupun kultural (Nurhaeni, 2009).
- ▶ Menurut Oakley (1972) dalam Fakih (1999), gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat dan bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural.
- ▶ Haspels dan Suriyasarn (2005), mengatakan bahwa gender adalah sebuah variabel sosial untuk menganalisa perbedaan laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan peran, tanggung jawab dan kebutuhan serta peluang dan hambatan.

# Karakteristik Laki-Laki dan Perempuan

Karakteristik laki-laki	Karakteristik perempuan
<p>Maskulin</p> <p>Rasional</p> <p>Tegas Persaingan Sombong</p> <p>Orientasi dominasi</p> <p>Perhitungan Agresif Obyektif</p> <p>Fisik</p>	<p>Feminin</p> <p>Emosional</p> <p>Fleksibel/plinplan</p> <p>Kerjasama</p> <p>Selalu mengalah Orientasi</p> <p>menjalin hubungan</p> <p>Menggunakan insting</p> <p>Pasif</p> <p>Mengasuh</p> <p>Cerewet</p>

# Perbedaan Seks dan Gender

SEKS (JENIS KELAMIN)	GENDER
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak bisa berubah</li><li>2. Tidak bisa dipertukarkan</li><li>3. Berlaku sepanjang masa</li><li>4. Berlaku di mana saja</li><li>5. Berlaku bagi kelas dan warna kulit apa saja</li><li>6. Ditentukan oleh Tuhan atau kodrat</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bisa berubah</li><li>2. Bisa dipertukarkan</li><li>3. Bergantung masa</li><li>4. Bergantung budaya masing-masing</li><li>5. Berbeda antara satu kelas dengan kelas lainnya</li><li>6. Bukan kodrat Tuhan tapi buatan manusia</li></ol>

# Partisipasi Wanita dalam Olahraga

- ▶ Pengembangan intelektual dan fisik wanita telah menjadi fondasi partisipasi mereka dalam berbagai dimensi kehidupan manusia.
  - ▶ Aktivitas jasmani yang dilakukan para wanita juga telah mengubah image feminitas melalui pengembangan kompetensi dan kekuatan fisik
- 

# Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Wanita dalam Olahraga

- ▶ Menurut Cortis, Sawrikar, dan Muir (2007: 27) (1) *socio-cultural constraint*, (2) *access constraints*, (3) *affective constraints*, (4) *physiological constraints*, (5) *resources constraints*, (6) *interpersonal constraints*.
- ▶ Coakley (2001: 203) menyebutkan “*five major factors account for recent increases in sport participation among girls and women: (1) new opportunities, (2) government equal rights legislation, (3) the global women’s rights movement, (4) an expanding health and fitness movement, (5) increased media coverage of women in sport*”.
- ▶ Menurut Sumintarsih (2010: 9) penyebab meningkatnya partisipasi olahraga wanita dipengaruhi oleh 1) peluang baru; 2) kebijakan dari pemerintah; 3) Gerakan kaum perempuan; 4) kesehatan dan kebugaran jasmani; dan 5) Memberikan penghargaan dan publisitas terhadap atlet wanita.

# Survei Partisipasi Wanita dalam Olahraga

- ▶ Wanita yang berpartisipasi dalam 12 bulan terakhir sebanyak 59,9 %, (2) wanita yang berpartisipasi pada kira-kira sekali seminggu sebanyak 38,7 %, dan (3) wanita yang berpartisipasi dalam aktivitas yang diselenggarakan oleh klub, asosiasi, dan organisasi lain sebanyak 28,5 % (Cortis, Sawrikar, dan Muir, 2007: 17).
- ▶ Takako Lida dalam Fan Hong (2004: 5) di 14 Negara Asia terhadap partisipasi olahraga wanita menyimpulkan bahwa Asia lebih rendah dari beberapa negara Eropa dan Amerika Utara. Partisipasi wanita dalam olahraga di 14 negara Asia rata-rata 40 %, Canada 86 %, dan Finlandia 73 %. Partisipasi wanita Asia 35.9 % dibandingkan dengan laki-laki 45.2 %.
- ▶ Di Indonesia, secara nasional partisipasi olahraga penduduk perempuan lebih kecil (20,0 %) dibandingkan dengan penduduk laki-laki (30,9 %) (BPS & Dirjen Olahraga, 2004: 25).

# Keterlibatan Wanita dalam Organisasi OR

- ▶ IOC (2007: 2) mencatat bahwa pada tahun 2006, ada 14 wanita yang aktif sebagai anggota IOC dari 113 anggota (14 %).
- ▶ Lebih lanjut IOC menerangkan bahwa berdasarkan informasi dari 192 Komisi Olahraga Nasional (semacam KONI di Indonesia) keterlibatan wanita dalam komisi tersebut sebagai berikut:
  - 1) dari 62 komisi olahraga nasional sekitar 20 % wanita duduk dalam lembaga eksekutif.
  - 2) dari 182 komisi olahraga nasional rata-rata menempatkan satu wanita dalam lembaga eksekutif.
- ▶ Berdasarkan informasi dari 35 Federasi Olahraga Internasional diperoleh bahwa:
  - 1) 10 federasi olahraga internasional menempatkan 20 % wanita dalam lembaga eksekutif,
  - 2) 30 Federasi Olahraga Internasional menempatkan satu wanita dalam lembaga eksekutif mereka.
- ▶ Organisasi-organisasi olahraga pada umumnya belum dapat mempercayai peran dan kedudukan wanita sehingga aspirasi para wanita dalam olahraga kurang dapat tersalurkan oleh organisasi tersebut.

# GENDER DAN OLAHRAGA

- ▶ Perubahan yang paling dramatis dalam dunia olahraga adalah meningkatnya partisipasi kaum wanita. Kesadaran ini membuat kaum wanita mencari kesempatan untuk berlatih dan berolahraga.
- ▶ Banyak publikasi tentang gerakan kaum wanita dipengaruhi oleh:
  - ▶ a) ide tradisional tentang feminisme yaitu bertubuh ramping dan menarik bagi pria, juga ada penekanan pada perkembangan kekuatan fisik dan kompetensi (Coakley, 2004: 244).
  - b) Diberlakukannya Undang-undang Perlindungan wanita dari kekerasan yang ditimbulkan oleh pihak lain, menjamurnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berorientasi pada kesejahteraan wanita
- \* Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kita, khususnya pemerintah, berupaya untuk mengikis bias gender yang selama ini berlaku dalam sistem kemasyarakatan.

# Lanjutan

- ▶ Dengan adanya kebijakan pemerintah kesempatan untuk berkembang bagi kaum wanita kini semakin terbuka lebar.
- ▶ Sebagai contoh porsi anggota Dewan Perwakilan Rakyat meningkat beberapa persen dari kalangan wanita. Srikandi-srikandi Indonesia yang berlaga di bidang olahraga juga semakin banyak.
- ▶ Peranan wanita dalam masyarakat berbeda di berbagai negara, namun dalam dunia olahraga, ada upaya ke arah emansipasi
- ▶ Istilah atlit dipakai, baik pada pria maupun wanita, padahal dahulu dalam bahasa Indonesia ada pemisahan olahragawan untuk atlit pria dan olahragawati untuk atlit wanita. Kesamaan, tanpa memandang jenis kelamin, merupakan hal yang penting di semua tingkat olahraga, termasuk prestasi atletik, pelatihan, fasilitas, dan persediaan peralatan, pendanaan, dan administrasi olahraga

# PERAN GENDER DAN WANITA DALAM PRESTASI OLAHRAGA

- ▶ Prestasi para wanita dalam olahraga sudah sangat luar biasa. Para wanita masuk pada berbagai cabang olahraga dengan semangat yang tinggi untuk menghapus anggapan bahwa olahraga hanya hegemoni maskulin.
- ▶ Seperti yang diungkap oleh IOC (2007: 1) bahwa semula para wanita yang berlaga di olimpiade hanya mengikuti cabang olahraga tenis, berlayar, kriket, menunggang kuda, dan golf. Sekarang para wanita sudah dapat memainkan berbagai cabang olahraga modern seperti sepakbola, hoki, olahraga bela diri, triathlon dan bahkan pentathlon.
- ▶ sekarang ini banyak para wanita berprofesi sebagai atlet yang menggantungkan hidupnya dari prestasi di ajang olahraga.

# Contoh Prestasi Atlet Wanita

- ▶ Anna Kournikova atlet tenis dunia yang membangun identitas dirinya dengan bergaya modis, memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuhnya, rambut diparas cantik sehingga image terhadap dirinya yang timbul sebagai "*sport babes*".
- ▶ Pebulutangkis Susi Susanti yang pernah menggondol medali Emas di Olimpiade Atlanta
- ▶ Petenis Yayuk Basuki yang pernah masuk dalam jajaran petenis elit dunia wanita .
- ▶ Pandangan sexualitas terhadap mereka seolah hilang karena prestasi yang telah ditunjukkan. Prestasi dan seksualitas wanita olahraga tidak memiliki hubungan yang kuat karena nilai dan norma yang dimiliki telah memberi perlindungan bagi perkembangan partisipasi wanita dalam olahraga.

# WANITA DAN OLAHRAGA DALAM MEDIA

- ▶ Secara kodrati pria dan wanita ditakdirkan untuk hidup bersama membangun kelanggengan kehidupan manusia. Ketertarikan pria pada wanita begitupun sebaliknya dipicu salah satunya oleh daya tarik seksual (*sex appeal*) yang lebih bersifat biologis semata. Daya tarik seksual wanita telah menjadikan mereka dikagumi oleh sebagian besar pria.
- ▶ Media memanfaatkan daya tarik wanita untuk mengundang perhatian khalayak yang lebih besar. Tak terkecuali dalam dunia hiburan, pemanfaatan daya tarik seksual wanita juga terjadi dalam olahraga.

# Lanjutan

- ▶ Olahraga telah memberikan kesempatan terjadinya eksploitasi wanita bukan hanya prestasi tetapi juga seksualitasnya.
- ▶ Daya tarik seksualitas wanita telah dieksplotasi sebagai katalisator untuk mendapatkan pemberitaan media untuk olahraga para wanita.
- ▶ Seperti seksualitas dan bentuk tubuh petenis wanita asal Perancis, Amelia Mauresmo, menjadi subjek diskusi dalam media-media Australia dan di lain tempat ketika dia menjadi juara pada even tenis Grand Slam Australia. Begitupun juga dengan petenis Rusia, Anna Kournikova, bentuk tubuh dan seksualitasnya menjadi daya tarik bagi media dan orang banyak.

# Lanjutan

- ▶ Para wanita memang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka diekspos bukan hanya pada pertandingan-pertandingan olahraga saja tetapi juga mereka senantiasa dilibatkan dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan olahraga. Media sangat berperan aktif dalam membentuk jiwa dan pandangan seseorang terhadap wanita dalam olahraga.
- ▶ Sebenarnya media memberikan andil yang cukup besar dalam membangun sebuah pandangan terhadap wanita olahraga. Media Elektronik menghadirkan berbagai even-even olahraga dengan senantiasa melibatkan para wanita sebagai daya tarik penonton yang sebagian besar adalah kaum pria. Sepertinya akan terasa hampa apabila wanita tidak dilibatkan dalam sebuah acara, termasuk olahraga. Acara-acara olahraga seperti: *sport highlight* atau berita-berita olahraga saat ini lebih banyak dibawakan oleh para wanita dengan penampilan yang sedikit dibuat “menarik” para pemirsanya.

# Kesimpulan

- ▶ Olahraga untuk wanita dipandang sebagai tidak feminim dan baik secara fisik maupun emosional merugikan, dengan demikian mengakhiri keterlibatan wanita dalam banyak cabang olahraga.
- ▶ Olahraga kerap dipandang sebagai dunianya kaum laki-laki, pemahaman ini tampaknya cukup beralasan terutama jika dikaitkan dengan tolehan sejarah masa lampau.
- ▶ Tinjauan kaum wanita dari berbagai sisi menggiring pada satu pemahaman yang seharusnya mampu membuka mata hati setiap individu agar mampu memberi tempat yang lebih lapang terhadap kaum wanita untuk berperan aktif dan kondusif, beriringann jalan dengan kaum laki-laki.

# Lanjutan

- ▶ Olahraga yang merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia telah menjadi suatu arena pembuktian manusia-manusia termaginalkan (wanita) untuk ikut berpartisipasi mencapai prestasi. Meskipun masih berada dibawah bayang-bayang kaum pria, wanita yang berpartisipasi dalam olahraga kian hari kian meningkat.
- ▶ Meskipun begitu wanita tetaplah wanita, prestasi sebesar apapun yang mereka tampilkan dalam olahraga tetapi citra dan pandangan orang banyak dan juga media sering kali menampilkan sisi-sisi lain wanita.
- ▶ Daya tarik seksual wanita telah dijadikan sebagai “magnet” yang cukup baik dalam menggandeng perhatian orang banyak pada wanita olahraga. Bukan hanya itu *sex appeal* juga telah menjadi semacam ikon untuk menangkap sekaligus menghibur bagi kebanyakan orang. Begitu besarnya eksploitasi wanita melalui daya tarik seksualnya dalam olahraga dan segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan olahraga.
- ▶ Adapun yang menjadi penyebab meningkatnya partisipasi olahraga wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, 1) Peluang baru; 2) kebijakan dari pemerintah; 3) Gerakan kaum perempuan; 4) Gerakan kesehatan dan kebugaran; dan 5) Memberikan penghargaan dan publisitas terhadap atlet wanita.

**TERIMAKASIH**

